
Perbedaan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn 29 V Koto Kampung Dalam

Anda Maryaman¹, Fitri Nilam Sari²

SDN 29 Kecamatan V Koto Kampung Dalam, andamaryaman@gmail.com¹, fnilamsari@gmail.com²

Abstract

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan pemahaman peserta didik kelas I dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah utama yang dihadapi adalah ketidaksamaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang berdampak pada hasil belajar yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN 29 Kecamatan V Koto Kampung Dalam dengan subjek sebanyak 25 siswa. Metode yang digunakan adalah PTK model Kemmis & McTaggart dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, khususnya dalam doa harian, rukun iman, dan akhlak sehari-hari. Setelah penerapan metode pembelajaran bervariasi, pemahaman peserta didik meningkat dari 48% (pra-siklus) menjadi 64% (siklus I), dan akhirnya 84% (siklus II).

Keywords

Pemahaman, Peserta Didik, Kelas Satu, Pendidikan Agama Islam

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Slavin (2006), belajar adalah perubahan dalam kemampuan atau potensi perilaku seseorang yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran pada siswa kelas 1 perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka, yang masih berada dalam tahap konkret operasional (Piaget). Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat visual, kinestetik, dan kontekstual sangat penting.

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada perbedaan kebutuhan siswa dalam hal konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Tomlinson (2001) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi mendorong guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan pemahaman siswa, seperti penggunaan media konkret, kerja kelompok, diskusi, atau pembelajaran berbasis permainan, guru dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menyeluruh.



Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, gaya belajar, dan kecepatan dalam menyerap informasi yang berbeda. Perbedaan pemahaman ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti Faktor internal, seperti tingkat kecerdasan, motivasi, minat, dan kesiapan belajar siswa. Juga Faktor eksternal, seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, dan sarana belajar. Menurut Howard Gardner dengan teori Multiple Intelligences, anak memiliki berbagai kecerdasan yang unik seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Ketidaksamaan ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang beragam agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan optimal. Hal ini terlihat jelas di kelas 1 sekolah dasar, di mana peserta didik berada dalam tahap transisi dari dunia bermain ke dunia belajar formal. Dalam proses pembelajaran, guru sering menemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ada siswa yang cepat menangkap pelajaran, namun tidak sedikit pula yang membutuhkan waktu dan pendekatan berbeda untuk memahami materi.

Peserta didik kelas 1 SDN 29 Kecamatan V Koto Kampung Dalam berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana cara berpikir mereka masih sederhana dan terbatas pada hal-hal nyata. Menyebabkan perbedaan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam. Kondisi inilah yang melatar belakangi dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 1 SDN 29 Kecamatan V Koto Kampung Dalam dengan subjek sebanyak 25 siswa.

2. METHODS

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (Acting), observasi (Observing), dan refleksi (Reflecting). Keempat tahap ini dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh perbaikan yang signifikan.

Subjek penelitian 25 peserta didik kelas 1 SDN 29 Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini dilaksanakan dua bulan, yaitu dari bulan September hingga Oktober 2024 dan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi:

1. Perencanaan (Planning):

- Menyusun RPP dengan pendekatan pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa.
- Menyiapkan media dan alat bantu pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa kelas 1.
- Menyusun instrumen observasi dan penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting):

- Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun.
 - Strategi pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa, misalnya dengan pembelajaran visual, audio, kinestetik, dan bermain sambil belajar.
3. **Observasi (Observing):**
- Dilakukan pengamatan terhadap keterlibatan, respon, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.
 - Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan, hasil tugas, dan tes evaluasi.
4. **Refleksi (Reflecting):**
- Menganalisis hasil observasi dan evaluasi pembelajaran.
 - Menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui:

- **Observasi** : Untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran.
- **Tes (evaluasi hasil belajar)** : Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah tindakan dilakukan.
- **Wawancara dan catatan anekdot** : Untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa.
- **Dokumentasi** : Meliputi foto kegiatan, hasil karya siswa, dan lembar kerja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar observasi guru dan siswa
- Soal evaluasi (pre-test dan post-test)
- Format catatan lapangan
- Panduan wawancara sederhana

Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana**.

- Data kuantitatif (hasil tes) dianalisis menggunakan persentase untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus.
- Data kualitatif (observasi dan catatan lapangan) dianalisis untuk melihat perkembangan perilaku dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan : minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 .

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemahaman peserta didik kelas I dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 29 Kecamatan V Koto Kampung dalam. Pada pra-siklus, hampir setengah peserta didik belum memahami materi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar.

Hal ini membuktikan bahwa variasi metode pembelajaran mampu mengatasi perbedaan pemahaman. Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif ketika diberikan kegiatan bermain sambil belajar, menggunakan media visual, serta belajar dalam kelompok kecil.

1. Hasil Pra-Siklus

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas (≥ 70)	12	48%
Belum Tuntas (< 70)	13	52%
Total	25	100%

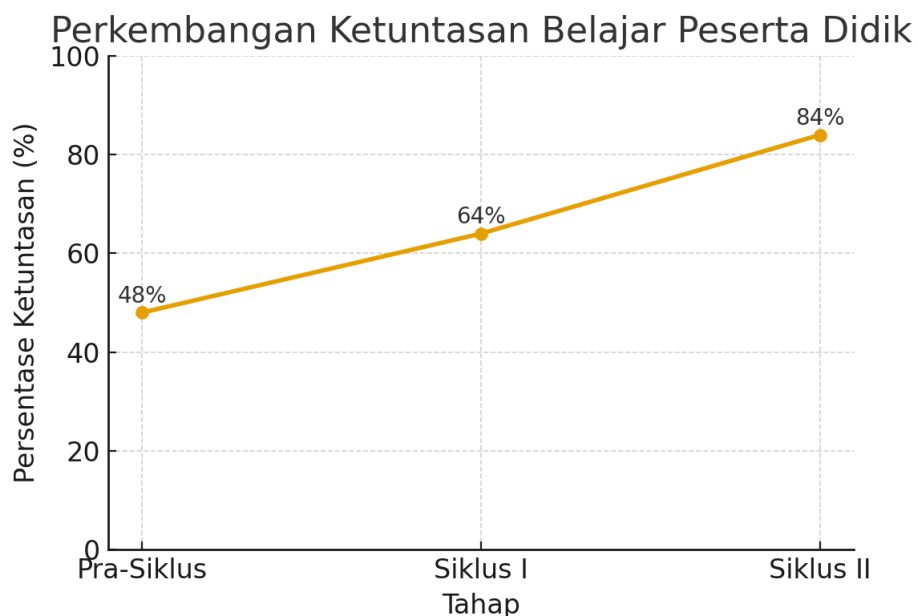
2. Hasil Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas (≥ 70)	16	64%
Belum Tuntas (< 70)	9	36%
Total	25	100%

3. Hasil Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas (≥ 70)	21	84%
Belum Tuntas (< 70)	4	16%
Total	25	100%

Gambar berikut menunjukkan perkembangan ketuntasan belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II:



Gambar 3.1 Grafik Hubungan Perkembangan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dengan Persentase Ketuntasan

4. CONCLUSION

Terdapat perbedaan pemahaman peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dari segi kecepatan maupun tingkat penguasaan materi. Faktor perbedaan pemahaman berasal dari kemampuan kognitif, motivasi belajar, serta dukungan keluarga. Melalui strategi pembelajaran bervariasi, pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan, terbukti dari peningkatan ketuntasan belajar dari 48% (pra-siklus) menjadi 84% (siklus II).

Guru PAI hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah, seperti bermain sambil belajar. Sekolah perlu menyediakan media pembelajaran yang mendukung. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah.

REFERENCES

- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*.